

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu syarat untuk mengembangkan kualitas hidup tidak terlepas dari proses pendidikan. Menurut Aan Hasanah (2012: 24) makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan proses yang harus dimulai sejak usia dini.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Stimulus dan pemberian rangsangan sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki sang anak. Pemberian rangsangan dan stimulus dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan. Pada masa ini anak mengalami masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap menerima stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak (Permendiknas, 2009:3).

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Dengan ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi, 2014: 22).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak dan seluruh aspek perkembangan anak, seperti aspek kognitif, sosial emosional, bahasa maupun fisik motorik. Pada anak usia dini pendidikan merupakan cara agar anak dapat berkembang dalam

perkembangan aspek terutama dalam aspek motorik halus anak yang utuh.

Motorik halus merupakan proses penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan adakalanya membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan mata, keterampilan yang menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Sumantri, 2005: 143).

Menurut Beaty (2013: 236) bahwa motorik halus dapat melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak usia dini, sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang butuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan yang mengendalikan pergelangan dan tangan.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan dari tangan, mencoret-coret, menggunting, meremas, dan menulis (Hasnida, 2014:52). Sedangkan untuk menggunakan otot-otot halus anak makan sangat diperlukan kegiatan yang dapat membantu anak dalam perkembangan aspek motorik dengan menggunakan kegiatan *montase*. Diantara sekian banyak metode, media, dan alat permainan untuk mengembangkan motorik halus anak, salah satunya adalah *montase*.

Menurut Sunaryo, (2010: 59) *Montase* merupakan karya lukisan rekatan yang dibuat dengan cara menyusun guntingan-guntingan gambar sehingga menjadikan kesatuan bentuk yang baru. Dengan demikian untuk membuat *montase* dibutuhkan sejumlah gambar dari media cetak yang dapat digunting dan ditempel. Adapun media cetak yang dapat digunakan untuk membuat *montase* antara lain: koran, majalah, buku, tabloid, dan kalender.

*Montase* merupakan sebuah karya dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber seperti (gambar cetak dan majalah) kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema. Karya *montase* sangat identik dengan guntingan gambar atau bisa juga disebut sebagai karya gunting tempel (cut and paste) (Syakir & Sri Verayanti, 2013: 44).

Menurut Sumanto, (2005:91) *Montase* adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan atau penataan guntingan gambar jadi atau guntingan photo diatas bidang dasaran atau bidang gambaran. *Montase* berasal dari bahasa inggris (*Montege*) artinya menempel.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *montase* adalah menggabungkan beberapa guntingan gambar dan ditempelkan sehingga menjadi kesatuan gambar. Adapun dalam pembelajaran *montase* bagi anak-anak tentu perlu dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu: guru menyiapkan berbagai macam gambar yang sudah di print dari koran atau majalah bekas, kemudian anak menggunting gambar yang dipilih, lalu guru menyiapkan bidang dasar untuk anak dengan menggunakan kertas HVS atau buku gambar, setelah itu anak menempel guntingan gambar menggunakan lem kertas. Anak bisa memilih tema dan mewarnai bidang dasaran dengan kreativitas dan keinginan mereka. Dengan kegiatan *montase* kemampuan dalam mengguting dan menempel penting dalam mengembangkan motorik halus anak, dalam motorik halus juga dapat menggerakkan otot halus untuk berlatih dan belajar dalam menggunting dan menempel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung, kemampuan anak dalam menempel dan menggunting sangatlah penting untuk dikembangkan sebagai salah satu aspek dalam perkembangan motorik halus anak, perkembangan motorik halus tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan *montase* (kegiatan menggunting dan menempel). Terdapat permasalahan dalam kemampuan motorik halus anak usia dini terutama pada saat anak sedang melakukan kegiatan menggunting dan menempel masih belum rapi dengan berjumlah 16 anak.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui sebuah judul “ **Hubungan Antara Kegiatan *Montase* Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Penelitian Di Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung)** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas kegiatan *montase* pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung ?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung ?
3. Bagaimana hubungan antara kegiatan *montase* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui realitas kegiatan *montase* pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung ?
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung ?
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kegiatan *montase* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung ?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah pengetahuan tentang kegiatan *montase* serta perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi anak

Penelitian dilakukan dapat merangsang anak secara aktif dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motorik halus anak, khususnya melalui kegiatan *montase*.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motorik halus anak.

d. Manfaat bagi penulis

Memapatkan informasi secara mendalam terkait kegiatan *montase* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Maimunah Hasan, 2011: 15).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2007: 754) bahwa *montase* adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber. *Montase* merupakan kegiatan pembelajaran berupa menggunting dan menempel sebuah benda diatas bidang di Taman Kanak-Kanak. *Montase* dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat merangsang anak secara aktif dalam melakukan kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak.

Menurut Muhharrar dan Verayanti (2013: 44) bahwa *montase* merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara mengguting objek-objek gambar dari sumber seperti (majalah, koran maupun foto), kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema. Karya *montase* sangat identik dengan guntingan gambar atau biasa juga juga disebut sebagai karya

gunting tempel (*cut and paste*).

Menurut Sumanto, (2005: 91) bahwa *montase* adalah suatu kreasi seni aplikasi yang terbuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto dan ditempelkan di atas bidang dasaran gambar. *Montase* berasal dari bahasa Inggris (*montage*) artinya menempel. Pada awalnya dikenal dengan seni fotografi dan kemudian berpengaruh pada cara karya seni dengan menghasilkan kreasi tema-tema baru yang unik.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan diatas maka disimpulkan bahwa *montase* adalah mengeposisikan beberapa guntingan gambar kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi kesatuan gambar yang utuh. *Montase* disebut juga sebagai kegiatan yang dapat merangsang anak secara aktif melakukan menggunting dan menempel (kegiatan *montase*), dan kegiatan. *Montase* ini dapat mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan *montase* memiliki indikator, yaitu: (1) Menggunting. (2) Menempel, dan (3) Kreatif.

Menurut Beaty (2013: 236) motorik halus itu melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak kecil, sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan yang mengendalikan pergelangan dan tangan.

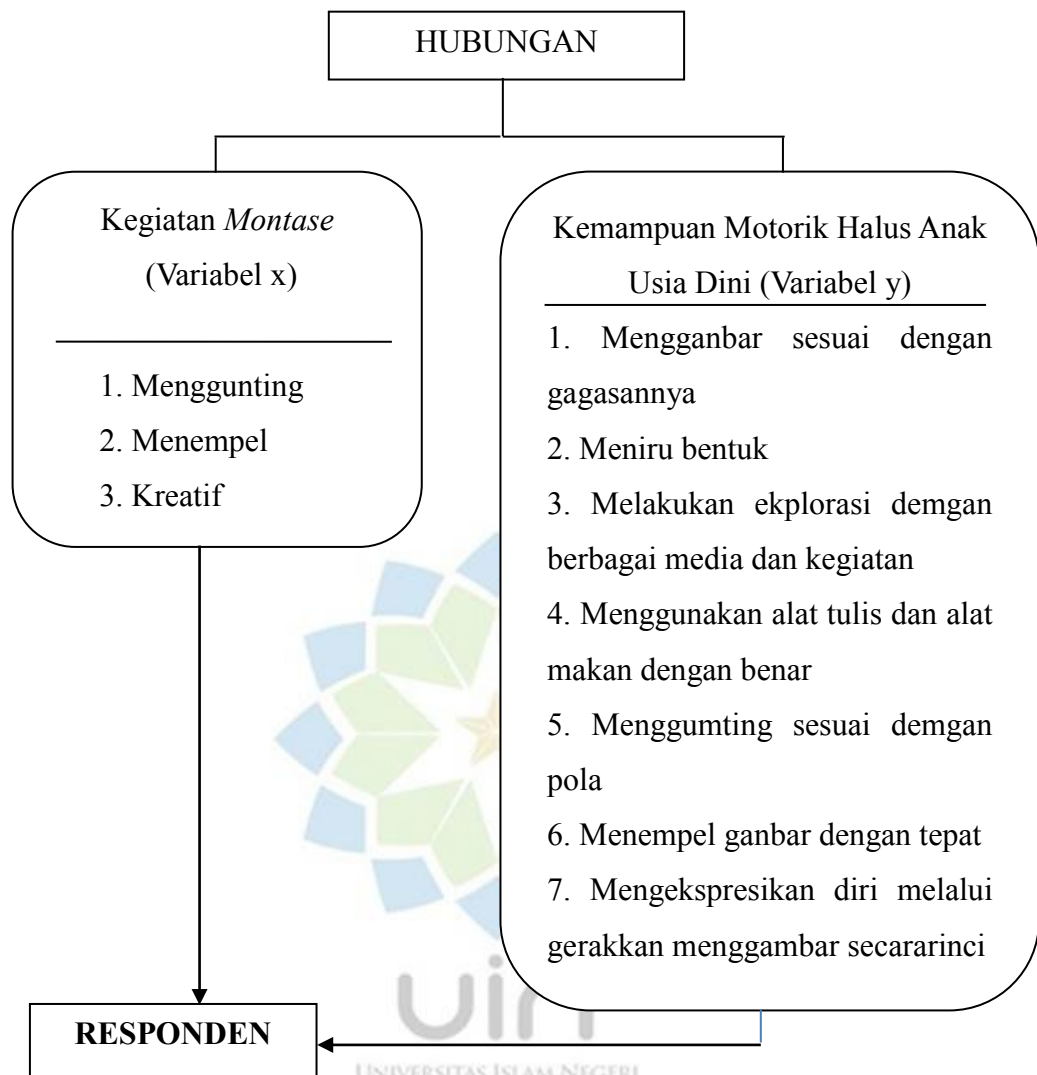
Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan dari tangan, mencoret-coret, menggunting, meremas, dan menulis (Hasnida, 2014:52).

Kemampuan motorik halus merupakan faktor yang penting bagi pendidikan anak usia dini. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar, misalnya menggunting, kolase, menggambar, *montase*, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak

secara keseluruhan (Depdiknas, 2001: 580).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan otot halus anak seperti dalam hal belajar menggunting, menggambar, menempel, melukis dan menulis. Pada dasarnya setiap anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal, jika anak mendapatkan stimulus yang tepat, dan juga anak memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar demi perkembangan kemampuan mental dan motorik halusnya. Kemampuan motorik halus anak usia dini mempunyai indikator yaitu: (1) Menggambar sesuai dengan gagasannya. (2) Meniru bentuk. (3) Melakukan ekplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. (4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. (5) Menggunting sesuai dengan pola. (6) Menempel gambar dengan tepat. (7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.





Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Hubungan Antara Kegiatan Montase Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

**F. Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua arah yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol, hipotesis ini terdapat perbedaan secara signifikan, diantaranya :

$H_a$  : Terdapat hubungan antara kegiatan *montase* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara kegiatan *montase* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung



## G. Penelitian yang relevan

Penelitian yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Kiki Ria Mayasari (2014) yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas pada di Kelompok B4 TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok B4 sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang terampil sebanyak 5.9%, pada siklus 1 sebanyak 23.5%, pada siklus 2 sebanyak 76.4%. perolehan persentase pada siklus 2 membuktikan bahwa penelitian ini mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$  keterampilan motorik halus anak kelompok B4 mengalami peningkatan.

Persamaan: Persamaan Pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan keterampilan motorik halus sebagai variabel bebas (x).

Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat (y) yaitu penelitian ini menggunakan kegiatan melipat kertas sedangkan yang akan peneliti gunakan yaitu kegiatan *montase*.

2. Penelitian dilakukan oleh Novita Sari Waridoyo (2014) Yang Berjudul Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok Pada Kelompok A TK Karangpelem Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil dari penelitian bahwa perkembangan kemampuan motorik halus, di Kelompok A TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen, Tahun Ajaran 2013/2014 diperoleh kesimpulan bahwa, melalui permainan balok kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.

Persamaan: Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan kemampuan motorik halus sebagai variabel bebas (x).

Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat (y) yaitu penelitian ini menggunakan permainan balok sedangkan yang akan peneliti gunakan yaitu kegiatan *montase*.